

**ETNOGRAFI KOMUNIKASI KOMUNITAS WALAGRI DALAM PELESTARIAN  
KESENIAN TRADISIONAL KARINDING  
(Studi Pada Komunitas Walagri Desa Lame Kecamatan Leuwimunding Kabupaten  
Majalengka)**

Rizki Budhi Suhara<sup>1</sup>, Yusuf Sapari<sup>2</sup>, Anwar Rosyidin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail<sup>1</sup> : [rizki.budhi@umc.ac.id](mailto:rizki.budhi@umc.ac.id)

e-mail<sup>2</sup> : [ysapari73@gmail.com](mailto:ysapari73@gmail.com)

Jl. Perbetulan No. 40 Watubelah – Sumber Cirebon – Jawa Barat

**Abstrak**

Penelitian ini mengenai kesenian tradisional pada komunitas Walagri yang merupakan salah satu kesenian tradisional yang ada di Desa Lame Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Penelitian ini mengidentifikasi komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindak komunikatif yang terdapat pada komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding. Metode Penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi. Teori yang digunakan yaitu etnografi komunikasi. Hasil penelitian dan pembahasan bahwa proses komunikatif pada komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional karinding terdapat aspek etnografi komunikasi dalam komunitas Walagri menggunakan Karinding sebagai media untuk melestarikan kesenian tradisional, Pementasan komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding dan Upaya komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding. Saat ini kesenian tradisional Karinding pada komunitas Walagri dalam pelestariannya dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang lebih mengedepankan aspek pengenalan, edukasi dan hiburan. Beberapa properti dalam yang digunakan adalah alat-alat musik tradisional Sunda terutama Karinding yang selalu digunakan dan ditonjolkan dalam setiap penampilan komunitas Walagri. Selain itu dalam upaya komunitas Walagri adanya tambahan aspek media sosial seperti Instagram, Youtube dan Tiktok membantu mereka dalam melestarikan dan menunjukkan eksistensi mereka ke ranah yang lebih luas. Unsur Sunda dalam komunitas ini sangat dipertahankan seperti bahasa yang digunakan dalam setiap lagu serta makna dan sejarah dalam lagu, pementasan pada komunitas Walagri dan alat musik Karinding yang menjadi alat musik tradisional Sunda. Komunitas Walagri merupakan satu-satunya komunitas kesenian tradisional yang ada di Desa Lame oleh sebab itu komunitas Walagri muncul agar komunitas Walagri menjadi akar bangkitnya lagi kesenian-kesenian tradisional yang telah hilang di Desa Lame.

*Kata kunci : Etnografi, Komunikasi, Etnografi Komunikasi, Komunitas Walagri, Kesenian Karinding*

## PENDAHULUAN

Pada mulanya karinding ini digunakan para karuhun untuk mengusir hama yang ada di ladang, bunyinya yang *low decible* mampu mengganggu hama, karena Karinding memiliki bunyi yang unik dan khas maka di jadikanlah Karinding sebagai alat musik. Bukan hanya untuk mengusir hama Karinding ini digunakan oleh para karuhun untuk ritual upacara adat.

Menurut Angga Bagja Agustiansah (dalam Febriani, 2019) menuturkan tentang karinding yang konon merupakan alat musik yang digunakan oleh karuhun Sunda sejak dulu kala, alat musik ini terbuat dari pelepah aren atau bambu berukuran 20 x 1 cm yang dibuat menjadi tiga bagian, yaitu bagian tempat memegang karinding disebut *pancepengan*, jarum tempat keluarnya nada disebut *cecet ucing* atau *ekor kucing* serta pembatas jarumnya, dan bagian ujung yang disebut *panenggeul* (pemukul). Jika bagian panenggeul ditabuh maka bagian jarum akan bergetar dan ketika dirapatkan ke rongga mulut, maka akan menghasilkan bunyi yang khas. Bunyi tersebut bisa kita atur tergantung rongga mulut, kedalaman resonansi, tutup buka kerongkongan, atau hembusan dan tarikan nafas.

Agustiansyah juga menyampaikan bahwa untuk karinding yang dibuat dari bambu digunakan oleh perempuan, beberapa sumber menyatakan bahwa Karinding telah ada bahkan sebelum adanya kecapi. Jika kecapi telah berusia sekira lima ratus tahunan maka karinding diperkirakan telah ada sejak enam abad yang lampau. Karinding yang ditemui di tataran Sunda dimainkan dengan cara di-tap atau dipukul. Namun, karinding menghadapi penurunan popularitas dan bahkan nyaris punah. Sudah sangat jarang Karinding digunakan sebagai alat musik dalam pentas-pentas atau di tempat-tempat nongkrong. Keberadaan Karinding belakangan dikalahkan alat musik seperti gitar, piano, dan alat-alat musik modern populer lainnya (Febriani, 2019).

Upaya untuk melestarikan karinding sudah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka, namun gaungnya seolah tidak terasa. Hal itu bisa jadi dikarenakan generasi sekarang, khususnya generasi muda kurang meminati saluran-saluran komunikasi yang digunakan Pemerintah Kabupaten Majalengka dalam mengenalkan karinding. Selain itu, Komunitas Walagri yang berasal dari Desa Lame Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka berupaya melestarikan karinding kepada publik khususnya anak muda agar di era modern ini anak muda tertarik untuk sama-sama belajar musik tradisional ini. Upaya itu diawali oleh Kang Entus seorang seniman musik tradisional yang tinggal di seberang Desa Waringin Kecamatan Palasa Kabupaten Majalengka yang ingin memperkenalkan alat musik karinding kepada para anak muda di Desa Lame, dan upaya tersebut didukung oleh Pemerintah Desa Lame. Pemerintah Desa Lame mendukung kegiatan ini dengan menyediakan kelompok dan tempat serta dijadwalkan untuk latihan. Dengan adanya dukungan dari Pemerintah Desa Lame maka Kang Entus berhasil mengajak anak muda di Desa tersebut untuk bersama-sama belajar dan melestarikan budaya Sunda khususnya pada alat musik karinding, maka terbentuklah Komunitas Walagri yang saat ini baru beranggotakan 10 (sepuluh) orang. Sedangkan Kang Entus sendiri sebagai pencetus terbentuknya Komunitas Walagri juga sebagai pelatih Komunitas Walagri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kang Ujang.

Dari Kang Ujang juga didapat informasi dalam melestarikan kesenian karinding semua anggota secara konsisten melatih diri dengan aturan tradisional yang biasanya disebut pakem, eksplorasi lebih dalam instrumen tradisional dengan musik Sunda yang sedang dilakukan. Dalam proses ini setiap orang anggota Walagri ini memegang satu alat musik tradisional

Sunda agar menemukan *ritme* mereka sendiri dan sudah berbagi jiwa yang sama saat bermain. Komunitas Walagri sangat berperan aktif dalam acara festival budaya yang diselenggarakan di sekitar Kecamatan Leuwimunding bahkan diluar secara umum dan berharap agar kesenian karinding yang dibawakan oleh komunitas Walagri bisa dikenal oleh masyarakat luas, menurut tuturan Kang Ujang.

Peneliti memilih kesenian karinding sebagai objek kajian pada penelitian ini. Jenis alat musik karinding belum begitu dikenali oleh masyarakat umum, sehingga dengan adanya penelitian ini masyarakat khususnya yang berada di Jawa Barat ataupun di luar dapat mengenal karinding. Adapun perlunya penelitian ini dilakukan agar alat musik tradisional khususnya karinding bisa tetap eksis dan mampu bersaing di dunia Nasional maupun Internasional.

Untuk mengetahui permasalahan lebih lanjut, penelitian ini mengambil tempat lokasi latihan di Komunitas Walagri yang bertempat di Balai Desa Lame, karena komunitas ini masih aktif dalam menjalankan dan melestarikan kesenian tradisional karinding, berbagai *event* atau acara mereka sering diundang, sehingga peneliti tertarik dan ingin mencari tahu bagaimana Etnografi Komunikasi Komunitas Walagri Dalam Pelestarian Kesenian Tradisional Karinding.

## KAJIAN TEORITIS

### Etnografi Komunikasi

Etnografi umumnya bertujuan menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yaitu semua aspek budaya, baik yang material seperti artefak budaya, (alat-alat, pakaian, bangunan, dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan, norma, dan sistem nilai kelompok yang diteliti. Uraian *tebal* (*thick-descriptions*) merupakan ciri utama etnografi (Mulyana, 2016)

Studi etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik Bahasa yaitu melihat penggunaan Bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan kultural. Sehingga tujuan dari deskripsi etnografi adalah untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota-anggotannya (Kuswarno, 2008).

### Pendekatan Etnografi Komunikasi

Hymes (dalam Kuswarno, 2008) menguraikan unit-unit analisis yang dilakukan dalam mendeskripsikan dan menganalisis dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi adalah sebagai berikut:

#### a. Situasi Komunikatif

Merupakan konteks terjadinya komunikasi, contohnya, upacara, perkelahian, perburuan, pementasan, pembelajaran, konferensi dan lain sebagainya. Situasi bisa sama atau berbeda bergantung pada waktu, tempat dan keadaan fisik penutur secara keseluruhan.

#### b. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa Komunikatif merupakan unit dasar tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum sama dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi dan dalam *setting* yang sama.

#### c. Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif umumnya bersifat konterminus dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial. Permohonan atau perintah dan bisa bersifat verbal atau non-verbal. Urutan tindak komunikatif bisa diprediksi mencakup seruan, pujian, merendahkan diri, syukur dan perintah.

### **Komunitas**

Menurut McMillan dan Chavis (dalam Wiwik, dkk, 2016) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantar satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggotanya akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

### **Pelestarian**

Pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan, maka dari itu sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing. (Chaedar dalam Nugraha, dkk, 2013)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian kualitatif sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Intinya, menurut beliau yaitu memberi masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan (Sekaran dalam Rukin, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi komunikasi yang menurut Dell Holmes (dalam Kuswarno, 2008) yang memiliki ruang lingkup sebagai berikut: 1) Situasi Komunikatif, 2) Peristiwa Komunikatif, 3) Tindak Komunikatif

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh sebagai hasil penelitian merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara dengan para narasumber yang dilakukan secara nonformal dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Hasil penelitian dan pembahasandari hasil temuan adalah sebagai berikut:

### **1. Situasi Komunikatif**

Komponen ini merujuk kepada konteks dimana komunikasi itu terjadi, misalnya dalam upacara perkelahiran, perburuan pembelajaran di ruang kelas, konferensi, pesta, jamuan dan lain sebagainya. Situasinya bisa sama atau berbeda bergantung pada waktu, tempat dan keadaan fisik penutur secara keseluruhan. Situasi komunikatif merupakan *setting* umum, *Setting* diartikan sebagai ukuran ruang sekaligus penataannya. Ukuran ruang atau penataan ruangan diperlukan agar suatu peristiwa dapat terlaksana misalnya, sebuah tempat khusus yang dijadikan komunitas suatu budaya melakukan ritual budaya atau ritual lainnya. Tempat tersebut bisa juga sebagai tempat bercerita atau menjalankan aktivitas lain. *Setting* memegang peranan penting untuk terjadinya situasi komunikatif agar konteks terjadinya suatu komunikasi dapat terwujud dari komunitas suatu budaya atau masyarakat dalam peristiwa komunikasi.

### **2. Peristiwa Komunikatif**

Peristiwa Komunikatif merupakan unit dasar tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum sama dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara

umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi dan dalam *setting* yang sama. Analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan dekripsi komponen-komponen penting, yaitu:

- 1) Genre atau tipe peristiwa.
  - 2) Topik atau fokus referensi.
  - 3) Tujuan atau fungsi peristiwa, secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.
  - 4) Setting termasuk lokasi, waktu, musim dan fisik situasi.
  - 5) Partisipan termasuk ke dalam usia, jenis kelamin, etnik, status sosial atau kategori lain yang relevan dan hubungan satu sama lain.
  - 6) Bentuk pesan termasuk saluran vocal dan non vocal, dan hakikat kode yang digunakan.
  - 7) Isi pesan atau referensi denotatif level permukaan, apa yang dikomunikasikan.
  - 8) Urutan tindakan, atau urutan tindak komunikatif, atau urutan tindak tutur, termasuk alih giliran dan fenomena overlap percakapan.
  - 9) Kaidah interaksi, properti apakah yang harus diobservasikan.
  - 10) Norma-norma interpretasi, termasuk pengetahuan umum, presposisi kebudayaan yang relevan, atau pemahaman yang sama, yang memungkinkan adanya informasi tertentu yang harus dibuat, apa yang harus dipahami, apa yang perlu diabaikan dan lain-lain.
- 3. Tindak Komunikatif**  
Tindak komunikatif umumnya bersifat konterminus dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan

referensial. Permohonan atau perintah dan bisa bersifat verbal atau nonverbal. Urutan tindak komunikatif bisa diprediksi mencakup seruan, pujian, merendahkan diri, syukur dan perintah.

#### Komunitas Walagri Menggunakan Karinding Sebagai Media Untuk Melestarikan Kesenian Tradisional

Media merupakan sebuah sarana atau alat yang digunakan dalam suatu kegiatan pementasan ataupun ritual, dimana fungsinya sebagai perantara. Sedangkan pementasan merupakan sebuah kebiasaan atau kegiatan yang bersifat melestarikan, memperkenalkan dan sebagai bentuk komunikasi kepada khalayak umum, jadi Karinding merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai media penghubung dalam melestarikan kesenian tradisional Sunda. Dalam komunitas Walagri menggunakan Karinding sebagai media untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding dan berdasarkan informasi dari para informan bahwa Karinding adalah sebuah alat musik tradisional Sunda yang terbuat dari bambu yang cara memainkannya disentil oleh ujung telunjuk sambil ditempel di bibir, dan alat musik ini termasuk dalam jenis *Lamelafon* atau *Idiofon*.

Komunitas Walagri yang merupakan komunitas yang bergerak dalam melestarikan kesenian tradisional ini menjadikan Karinding sebagai media dalam melestarikan kesenian tradisional Sunda. Menurut hasil wawancara yang peneliti dapat bersama Kang Entus bahwasanya Karinding ini merupakan salah satu Alat musik tradisional Sunda yang unik dan masih banyak orang-orang diluar sana mengenal dengan alat musik Karinding ini di tambah dengan Kang Entus yang merupakan seorang seniman Karinding juga sebagai pelatih dari komunitas Walagri itu sendiri.

Alat musik Karinding ini akan tetap menjadi bagian dari komunitas Walagri dalam upaya melestarikan kesenian tradisional Sunda di Desa Lame. Dan yang menjadi alasan komunitas Walagri memilih Karinding sebagai media dalam melestarikan kesenian tradisional adalah karena Karinding memiliki sejarah dan makna filosofi yang peneliti jelaskan diatas. Berikut analisis komunikasi terkait komponen Etnografi Komunikasi :

### **1. Situasi Komunikatif Karinding Sebagai Media dalam Melestarikan Kesenian Tradisional**

Situasi komunikatif komunitas Walagri menggunakan Karinding sebagai media untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding berdasarkan asumsi peneliti itu berkaitan dengan penggunaan karinding sebagai cirikhas dari komunitas Walagri, yang dimana alat musik ini selalu menjadi bagian dari setiap pementasan dan sebagai upaya mereka dalam melestarikan kesenian musik tradisional Sunda dan alat musik Karinding.

Karinding ini merupakan alat musik yang dahulu kala berfungsi sebagai alat pengusir hama oleh para leluhur jaman dahulu dalam bertani, karna bunyinya yang nyaring yang mampu mengganggu pendengaran para hama seperti burung, tikus dan lainnya. Namun pada perkembangannya alat musik Karinding ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan berladang tetapi juga dimainkan dalam kegiatan ritual upacara khas Sunda seperti musik tradisional, penyambutan dan kesenian adat tradisional lainnya. Karena keunikannya ini karinding menjadi bagian dari komunitas Walagri dalam upayanya melestarikan kesenian tradisional Sunda serta juga untuk melestarikan alat musik Karinding agar eksis kembali. Dalam setiap pementasan komunitas Walagri alat musik Karinding ini sangat ditonjolkan dalam penampilannya bahkan awal pementasan hingga akhir pementasan Karinding ini selalu dimainkan dan sebagai pengiring

musik. Kesenian kesenian yang dibawakan komunitas Walagri ini adalah kesenian musik. Jadi musik-musik yang dibawakannyapun merupakan musik dan lagu dengan unsur Sunda. Menurut penuturan Kang Entus dalam setiap pementasannya banyak penonton yang tertarik dengan alat musik karinding tak jarang para penonton terkadang diboolehkan untuk mengenal dan memainkan alat musik Karinding.

### **2. Peristiwa Komunikatif Karinding Sebagai Media dalam Melestarikan Kesenian Tradisional**

Dengan menggambarkan topik peristiwa, *setting/genren*, tipe peristiwa, tujuan dan fungsi, partisipan, bentuk pesan dan isi pesan.

#### **1.) Tipe Peristiwa**

Dalam peristiwa komunikatif komunitas Walagri menggunakan Karinding sebagai media untuk melestarikan kesenian dari segi topik peristiwapada peristiwa komunikatif ini diketahui tujuan digunakannya Karinding dalam komunitas Walagri sebagaimana penjelasan dari Kang Entus/Informan Kunci mengatakan :

*“Karinding ini merupakan salah satu alat musik kesenian tradisional khas Jawa Barat khususnya ditanah Sunda dan Karinding ini bagi saya merupakan alat musik yang unik dan sudah menjadi bagian dari hidup saya, namun yang disayangkan masih banyak di era jaman sekarang kalangan anak muda atau generasi muda masih belum mengenal alat musik ini ditambah di desa lame sendiri sudah jarang terlihat lagi kesenian tradisional yang masih ada bahkan bisa dibilang sudah tidak ada lagi, maka dari itu para pemuda desa lame yang*

*sudah mengenal saya sebagai seniman Karinding mengajak saya untuk bersama-sama membentuk komunitas tradisional yang tujuannya tidak lain adalah untuk melestarikan kesenian tradisional Sunda dan Karinding, jadi begitu mas”* (Wawancara Kang Entus, Senin 4 Juli 2022).

Hal tersebut jelas menggambarkan bahwa dalam upaya melestarikan kesenian tradisional komunitas Walagri menggunakan alat musik Karinding karena karinding sudah menjadi bagian dari komunitas tersebut dan hal ini sudah menjadi bagian cirikhas dari komunitas Walagri dan tidak akan berubah.

## 2.) Setting

Yang termasuk ke dalam komponen peristiwa komunikatif ini berkaitan dengan lokasi, waktu, tempat dan situasi komunikatif lainnya. Dalam hal ini berkaitan dengan komunitas Walagri menggunakan Karinding sebagai media untuk melestarikan kesenian tradisional adalah bagaimana proses memainkan karinding dalam pementasan komunitas Walagri. Menurut informan Kang Entus bahwasanya proses manggung sepanjang dimulainya alat musik lainya karinding selalu dimainkan sebagai pengiring musik dan lagu yang dimainkan oleh 2-3 orang. Kang Entus menuturkan :

*“Iyah, jadi Karinding ini sebagai pengiring dalam berjalannya musik dan lagu yang dibawakan Walagri, biasanya dimulai dari alat musik suling kadang juga dimulai dengan alat musik Karinding jadi tergantung lagu yang dibawakan. Tapi hampir setiap lagu yang dibawakan alat musik karinding ini selalu*

*dimainkan”* (Wawancara Kang Entus, Senin 4 Juli 2022).

Alat musik karinding ini memang sebagai alat musik pengiring lagu, tidak heran jika alat musik ini bisa dimainkan dalam genre dan jenis musik apapun, tinggal cara main komunitas Walagri yang menyesuaikan dengan ritme dan irama yang dimainkan oleh musik tersebut. Kang Entus mengatakan :

*“ Nah, dan yang unik dari alat musik Karinding ini adalah alat musik ini bisa dimainkan di genre dan jenis musik apapun, dulu saya pernah kolaborasi dengan anak musik Punk waktu tahun 2019 dan kemarin juga komunitas Walagri diundang dalam acara Tablik Akbar di balai Kecamatan Leuwimunding disitu kita kolaborasi dengan anak-anak marawis dan ya alhamdulillah kita bisa menyesuaikan”* (Wawancara Kang Entus, Senin 4 Juli 2022).

Dalam situasi ini terlihat bahwa Komunitas Walagri ini dalam setiap pementasan menggunakan Karinding sebagai pengiring musik dan lagu yang dimainkan hingga awal hingga akhir dan bisa dimainkan dalam berbagai musik genre apapun tinggal bagaimana cara setiap orang yang memainkan alat musik Karinding menyesuaikan dengan ritme dan irama lagu.

## 3.) Topik Peristiwa

Sebagaimana diketahui bahwa dalam melestarikan kesenian tradisional Sunda ini, komunitas Walagri menjadikan Karinding sebagai cirikhas mereka, bahkan Walagri membuat salah satu lagu yang menceritakan tentang Karinding yang berjudul Rajah Karinding. Dalam setiap pementasan lagu ini selalu menjadi bagian

dalam pementasan.

*“Walagri juga mempunyai lagu yang menceritakan tentang Karinding, judulnya Rajah Karinding yang lagunya mempunyai makna tentang filosofi karinding dan makna karinding juga mengajak bersama-sama untuk melestarikan alat musik Karinding”* (Wawancara Kang Entus, Senin 4 Juli 2022).

Seperti yang dikatakan oleh Kang Entus Walagri menciptakan lagu Rajah Karinding ini sebagai bentuk penyampaian pesan dan ajakan kepada para penonton untuk mengenal Karinding.

#### 4.) Tujuan dan fungsi

Maksud dari komponen komunikasi ini adalah untuk mengetahui tujuan dan fungsi dari Karinding pada komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Sunda. Seperti yang peneliti ketahui bahwa komunitas Walagri menjadikan Karinding sebagai cirikhas mereka dalam melestarikan kesenian Tradisional Sunda, juga untuk melestarikan alat musik karinding tersebut.

Mereka memilih alat musik Karinding karena alat musik Karinding ini merupakan alat kesenian tradisional Sunda yang unik akan tetapi di era jaman sekarang alat musik Karinding sangat asing ditelinga para anak muda jaman sekarang, oleh sebab itu mereka ingin menumbuhkan lagi eksistensi alat musik Karinding dengan kesenian musik tradisional Sunda. Dalam setiap pementasannya Karinding ini digunakan sebagai pengiring musik yang selalu dimainkan dari awal lagu sampai akhir lagu, dan dimainkan oleh 3 orang.

Menurut Kang Entus selaku pelatih dan pemimpin komunitas Walagri mengatakan :

*“Ya seperti yang saya jelasin*

*tadi Karinding ini kita pilih karna keunikannya dan karna masih belum banyak dikenal luas, dan komunitas Walagri sendiri Karinding menjadi ikon atau cirikhas dari komunitas Walagri yang digunakan sebagai pengiring musik dari setiap lagu dan pementasan yang dibawakan”* (Wawancara Kang Entus, Senin 4 Juli 2022).

#### 5.) Partisipan

Dalam peran komunitas Walagri menjadikan Karinding sebagai media untuk melestarikan kesenian Karinding tentunya ada pihak yang terlibat dalam pemilihan Karinding sebagai cirikhas dari komunitas Walagri dan pihak-pihak yang pendukung lainnya, dan antara lain peran utamanya adalah Kang Entus yang sebagaimana kita ketahui bahwa Kang Entus merupakan seniman Sunda atau seniman Karinding yang dikenal luas oleh masyarakat Kecamatan Leuwimunding, lalu para pemuda Desa Lame yang sudah mengenal Kang Entus sebagai seniman Karinding berinisiatif untuk membentuk suatu komunitas kesenian musik tradisional Sunda, lalu mereka meminta dukungan oleh kepala desa yang tentunya hal ini didukung penuh oleh pemerintah Desa Lame. Gagasan awal menjadikan Karinding sebagai ikon atau cirikhas komunitas Walagri adalah para pemuda Desa Lame yang mengenal Kang Entus sebagai seniman Karinding dan Kang Entus yang sedari dulu memiliki ambisi untuk melestarikan kesenian tradisional Sunda terutama Karinding. Maka kang entus sangat menerima baik gagasan tersebut.

Pada awal mula semua anggota Walagri belum bisa memainkan alat musik Karinding, namun Kang Entus yang seorang seniman Karinding ini mencoba untuk melatih mereka dalam memainkan alat musik Karinding hingga mereka bisa



menguasai alat musik Karinding ini.

*“Mungkin jika dibilang siapa tokoh utama dalam terbentuknya komunitas Walagri tentunya anak-anak muda Desa Lame tapi jika berbicara siapa tokoh utama yang menjadikan Karinding menjadi bagian dari komunitas Walagri tentunya Kang Entus”* (Wawancara Shandy D. K. ketua komunitas Walagri, Senin 4 Juli 2022).

Jadi menurut hasil wawancara yang peniti dapat dengan Kang Entus dan Shandy Dria Kaldela bahwasanya semua anggota mempunyai peran masing-masing dalam terbentuknya komunitas Walagri serta kaitannya dengan alat musik Karinding itu sendiri.

#### 6.) Bentuk Pesan

Bentuk pesan yang peneliti dapat dari komunitas Walagri menggunakan Karinding sebagai media untuk melestarikan kesenian tradisional Sunda yaitu adalah bagaimana alat musik Karinding ini menjadi icon pada komunitas Walagri karna filosofi, sejarah dan permasalahan dimana alat musik Karinding ini belum banyak dikenal luas. Karinding menurut Kang Entus pada zaman dahulu, Karinding pertama kali diberikan kepada anak kecil, dengan harapan dari kecil sang anak sudah memahami getar dan dengung yang dihasilkan oleh karinding yang menjadi latar belakang awal pengelolaan alam dan lingkungan hidup. Bagi anak kecil zaman dahulu karinding hanya sebatas menjadi alat *kaulinan* (permainan).

Ketika mereka beranjak dewasa, mereka mulai memasuki masa-masa pubertas dan Karinding dijadikan sebagai alat musik pergaulan antara kaula muda untuk menarik lawan jenis dengan suara khasnya yang bisa menjadi daya pikat. Ketika mereka menikah mereka akan memiliki rumah, sawah dan ladang disitulah

Karinding menjadi alat musik pertanian yang kemudian mewarnai aktifitas kehidupan mereka yang notabane adalah petani.

#### 7.) Isi Pesan

Isi pesan yang peneliti dapat dan simpulkan dalam karinding sebagai media dalam melestarikan kesenian tradisional adalah makna-makna dan filosofi yang ada pada setiap bagian dan cara memainkan Karinding memiliki filosofi tersendiri dari seperti penjelasan yang peneliti lampirkan diatas contohnya :

1. *Leuweung Larangan* (hutan sebagai sumber)  
Leuweung larangan tempatnya spiritualisme maka harus di pegang dengan rasa keyakinan.
2. *Leuweung tutupan* (hutan sebagai cadangan)  
Leuweung tutupan tempatnya ilmu maka harus dimainkan dengan rasa kesadaran.
3. *Leuweung baladahan* (hutan sebagai tempat berkebun dan bertani)  
Leuweung baladahan tempatnya usaha maka harus dimainkan dengan rasa kesabaran.

Alat musik Karinding juga memiliki bentuk penyampaian ekspresi-ekspresi estetis yang saat hanya bisa dipahami oleh jaman-jaman dahulu.

*“Jadi Karinding ini sebenarnya memiliki 3 fungsi atau kegunaan pada jaman dahulu seperti maianan anak kecil, pergaulan atau untuk memikat lawan jenis, dan alat musik pertanian, mungkin anak-anak jaman sekarang tidak akan paham, jadi dalam memainkan alat musik ini semacam ada symbol atau kode-kode yang orang jaman dahulu sudah*

*paham, jadi semacam bentuk ekspresi-ekspresi estetis kalau misalkan ngajak kencan atau menarik perhatian wanita menggunakan nada khusus, dan kalau aman maka dibalas dengan nada khusus juga mungkin cuman orang-orang jaman dahulu yang paham, dan ya pola-pola estetis itulah yang kemudian menjadi pola-pola musikal” (Wawancara Kang Entus, Senin 4 Juli 2022).*

Adapun bagian-bagian dari alat musik karinding yang mempunyai makna diantaranya :

1. Pada bagian *pancepengan/pegangan* adalah “yakin” Yakin bahwa setiap orang bisa memainkannya
2. Pada bagian *cecet ucing/bagian runcing* adalah “sadar”, bahwasanya suara yang keluar adalah suara yang keluar bukan suara diri namun suara alam semesta.
3. Pada bagian *panenggeul/ujung* “sabar” yaitu sabar dalam memainkannya.

Filosofi dan makna lainnya adalah karinding secara keseluruhan membentuk huruf alif dengan kujang bagian pemegang. Mengandung makna, kita harus berpegang keyakinan kepada ALLAH SWT. Selain itu juga bermakna keseimbangan antara kita dan alam ciptaan ALLAH SWT. Bambu terbuat dari alam, bermakna kita harus bisa merasakan alam, bersatu dengan alam. Bila kita sudah menyatu maka akan satu arah. Dari filosofi itulah terdapat pesan nonverbal berupa filosofi yang berkaitan dengan norma-norma ketuhanan, kemanusiaan, kemasyarakatan, hukum waktu dan hukum menetapkan kenegaraan.

### **3. Tindak Komunikatif Karinding sebagai Media dalam Melestarikan Kesenian Tradisional pada Komunitas Walagri**

Dalam komunitas Walagri penggunaan Karinding sebagai media untuk melestarikan kesenian tradisional Sunda, komunitas Walagri sebagaimana dalam setiap penampilannya selalu menjadikan Karinding sebagai pengiring dalam setiap penampilannya, dengan begitu penonton akan merasa penasaran dengan alat musik karinding yang dimainkan oleh komunitas Walagri dan seakan menjadi penasaran dan ingin mengenal lebih jauh alat musik Karinding.

Sebagaimana menurut penuturan Kang Entus sendiri dalam setiap penampilan ada saja penonton yang bertanya dan penasaran dengan alat musik ini.

*“Ya dalam setiap penampilan ada saja penonton yang bertanya dan penasaran dengan Karinding ini, kalau tidak salah saat itu pada saat acara penampilan di peresmian taman baca kalau tidak salah, disana banyak dari penonton yang rata-rata masih remaja tertarik dengan alat musik Karinding ini dan pada kesempatan itu ya kita sekalian sambil memperkenalkan alat musik Karinding dan dikasih tutorial cara memainkan Karinding” (Wawancara Kang Entus Senin 4 Juli 2022).*

Serta hasil wawancara yang saya dapat dari Kang Entus bahwasanya mereka akan tetap berusaha untuk mengenalkan alat musik Karinding ini ke rana yang lebih luas,

bahkan saat itu Kang Entus menyebutkan bahwa komunitas Walagri akan melakukan kegiatan sosial dan pendidikan yaitu dengan mengenalkan kesenian musik tradisional Sunda dan alat musik Karinding ke setiap sekolah yang ada di Kecamatan Leuwimunding.

#### Pementasan Komunitas Walagri Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Karinding

Dalam komunitas Walagri pementasan dari dalam suatu acara merupakan salah satu cara mereka dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding. Dari semua proses persiapan hingga pementasan dalam sebuah acara seperti festival, undangan pemerintah, undangan dari komunitas dan lain-lainya. Komunitas Walagri yang baru hampir 2 tahun berdiri ini sudah dipercaya untuk menampilkan suatu hiburan yang menarik serta berbagi ilmu dan pengalaman kepada orang lain ataupun penonton yang menyaksikan aksi dari komunitas Walagri.

Komunitas Walagri berupaya memperkenalkan kesenian tradisional Sunda terutama Karinding yang masih belum banyak diketahui oleh orang lain, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, komunitas Walagri bisa mementaskan kesenian tersebut ke berbagai acara dari acar kecil hingga besar, dan tidak lupa bahwasanya komunitas Walagri dalam pementasannya mempunyai misi untuk menyampaikan suatu pesan dalam bentuk kesenian tradisional agar bisa dinikmati oleh para hadirin. Dalam pementasan tersebut tentunya alat musik Karinding menjadi bagian dari pementasan mereka untuk memainkan musik tradisional Sunda.

Dalam proses pementasan komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding banyak peristiwa-peristiwa yang nantinya akan peneliti paparkan dalam bentuk konsep analisis Etnografi Komunikasi seperti berikut :

#### 1. Situasi Komunikatif Pementasan Komunitas Walagri dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Karinding.

Situasi komunikatif dalam pementasan komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding berdasarkan asumsi peneliti itu berkaitan dengan situasi atau tahap selanjutnya, setelah tahap pertama tadi peneliti membahas tentang Karinding sebagai media dalam melestarikan kesenian tradisional.

Menurut hasil penelitian dan wawancara yang peneliti dapat, bahwa komunitas Walagri hingga sampai saat ini masih dalam tahap pengembangan komunitas agar komunitas ini bisa mencapai visi dan misi mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding, sebab ada beberapa aspek yang masih menjadi kekurangan dari komunitas Walagri, namun sampai saat ini berkat visi setiap anggota walagri yang sama-sama memiliki komitmen untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding serta memberikan feedback positif untuk Desa Lame, sampai saat ini komunitas Walagri masih melakukan penampilan-penampilan dari panggung ke panggung, hanya saja dalam setiap pementasannya komunitas Walagri tidak memiliki jadwal rutin untuk pentas, hanya mengandalkan panggilan atau undangan dari pihak lain.

*“Walagri itu dalam pementasannya nggak terjadwal, jadi kita menunggu adanya panggilan-panggilan atau undangan-undangan, nah ketika kita nggak ada undangan penampilan ya kita isi waktu buat latihan dan diskusi mengenai progress Walagri kedepan”* (Wawancara Shandy Dria Kaldela Senin 4 Juli 2022).

Meski begitu komunitas Walagri sudah terbilang memiliki cukup jam terbang yang tinggi karna beberapa penampilan mereka merupakan acara besar dan dihadiri oleh pejabat-pejabat penting seperti bupati, gubernur dan tokoh-tokoh ternama lainnya, pementasan komunitas Walagri bukan hanya sekedar untuk menjadi penghibur akan tetapi sebagai bentuk penyampai eksistensi diri dan pesan-pesan lainnya yang ada pada setiap pementasan komunitas Walagri.

Dalam setiap pementasannya komunitas Walagri sekitar 80% tampil di acara-acara yang masih lekat dengan unsur Sunda seperti disekitar Majalengka dan Kuningan selebihnya mereka tampil diluar Kabupaten Majalengka dan Kuningan seperti di Cirebon dan sekitarnya. Dalam hal ini menurut penuturan Kang Entus dalam pementasan Walagri yang kental dengan unsur Sunda untuk penyampaian pesan akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh penonton yang mengerti juga dengan bahasa-bahasa Sunda.

*“Karna Walagri ini memang dari Sunda maka setiap penampilannya juga akan mengandung unsur Sunda, jadi kalau misalkan Walagri ini pentas diluar Sunda seperti Cirebon jadi penyampaian makna-makna pesan yang terkandung dari lagu-lagu yang kita bawakan tidak tersampaikan karna mereka yang orang luar Sunda nggak akan menegerti bahasa Sunda jadi hanya sekedar menghibur saja, beda cerita jika kita tampil dan ditonton oleh orang-orang Sundannya sendiri, mereka akan paham dengan makna lagu yang kita bawakan”* (Wawancara Kang Entus Senin 4 Juli

2022).

Hal lainnya adalah setiap lagu yang dibawakan komunitas Walagri tidak semuanya sama, akan tetapi berbeda-beda dengan beberapa lagu yang komunitas Walagri kuasai, mereka akan menyesuaikan dengan situasi acara tersebut, seperti berikut :

1. Lagu Kabawa Sakaba-kaba : dalam acara sosial
2. Lagu Rajah Karinding : dalam acara pemerintahan, sosial dan lain-lain
3. Lagu Desa Lame : dalam acara di Desa Lame
4. Lagu Patanjala : dalam acara komunitas

Dalam hal itu mereka menyesuaikan penampilannya dengan situasi dalam acara tersebut, Shandy Dria Kaldela ketua dari komunitas Walagri mengatakan.

*“Dalam setiap penampilannyapun kami menyesuaikan dengan situasi pada acara tersebut agar bisa menyatu dengan tema yang ada disana, seperti kemarin pada saat undangan di acara penanaman pohon BBWS, itu kita membawakan lagu kabawa sakaba-kaba karna lagu kabawa sakaba-kaba menceritakan tentang alam dan untuk lagu Rajah Karinding, lagu ini selalu dibawakan dalam setiap pementasan dan setiap acara”* (Wawancara Shandy Dria Kaldela, Senin 4 Juli 2022).

Terdapat situasi komunikatif dalam pementasan komunitas Walagri yang dimana mereka lebih mudah menyampaikan pesan-pesan dalam lagu-lagu yang dibawakan komunitas Walagri

saat mereka tampil di depan penonton yang berasal dari Sunda dan dalam setiap pementasan yang mereka bawakan, mereka akan menyesuaikan penampilannya dengan situasi pada acara tersebut agar penampilan yang mereka bawakan bisa menyatu dengan tema dan situasi yang dibawakan komunitas Walagri.

## **2. Peristiwa Komunikatif Pementasan Komunitas Walagri dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Karinding**

Dengan menggambarkan tipe peristiwa, topik peristiwa, fungsi dan tujuan, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi dan norma-norma interpretasi.

### **1.) Tipe Peristiwa**

Komunitas Walagri merupakan komunitas kesenian musik tradisional yang berasal dari Desa Lame yang mayoritasnya merupakan kalangan pemuda Desa Lame yang ingin melestarikan kesenian tradisional yang ada di desanya karna kesenian tradisional yang ada di Desa Lame sudah tidak ada lagi, maka dari situ mereka ingin membentuk suatu komunitas yang bergerak pada kesenian musik tradisional desa Lame, mereka membentuk komunitas yang bernama Walagri dan memiliki visi untuk melestarikan kesenian tradisional Sunda serta alat musik Karinding.

Setelah terbentuknya komunitas tersebut mereka yang hampir 2 tahun ini mereka sedikit demi sedikit menunjukkan kekonsistennya untuk melestarian kesenian tradisional Sunda dan alat musik Karinding melalui pementasan dan penampilan ke berbagai tempat guna menunjukkan eksistensi mereka untuk memperkenalkan dirinya kepada khalayak yang lebih luas bahwa anak muda yang masih memiliki jiwa budaya yang tinggi masi ada dalam bentuk komunitas Walagri yang berasal dari Desa Lame.

### **2.) Topik Peristiwa**

Dalam setiap pelaksanaan

pementasan tentunya ada persiapan-persiapan sebelum melakukan penampilan atau pementasan guna agar tujuan mereka yang diantaranya untuk melestarikan, menghibur dan menyampaikan pesan dalam bentuk musik dan lagu tradisional yang dibawakan. Tahapan tersebut yang akan menentukan komunitas Walagri dalam penampilannya.

Adapun dalam setiap pementasan komunitas Walagri pada setiap acara, mereka akan melakukan latihan guna saat dalam pementasan komunitas Walagri bisa menampilkannya dengan baik dan sempurna, serta pada saat sebelum persiapan pementasan pada sebuah acara, mereka akan bersiap-siap untuk kumpul di tempat latihan sebelum berangkat ke lokasi yang ditentukan, dalam hal itu biasanya mereka akan mempersiapkan alat-alat yang dibawa dan mempersiapkan anggota dengan keadaan aman dan dengan fisik yang sehat, lalu mereka kan bersiap-siap menuju lokasi acara tersebut dan sesampainya disana mereka diberikan arahan oleh petugas acara untuk mempersiapkan pementasannya dan di samping itu sebelum pementasan Kang Entus selaku pemimpin dan Pembina komunitas Walagri selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anggota sebelum penampilan mereka.

Lalu dalam penampilannya komunitas Walagri biasanya membawakan lagu Rajah Karinding yang dimainkan dengan alunan alat musik lainnya seperti suling, celempung renteng, celenpung indung, celempung anak, kokol renteng, tolea, kecrek bambu dan diiringi oleh alat musik Karinding yang dimainkan oleh Shandy, Risma dan Khusnul dalam pementasasan yang membawakan lagu Rajah Karinding biasanya diiringi juga oleh nyanyian yang dinyanyikan oleh Kang Entus.

*“Dalam pementasannya setiap anggota punya perannya masing-masing,*

*termasuk saya, saya sendiri sebagai penabu Karinding dan anggota lainnya memainkan alat-alat musik lainnya, dan untuk yang mengiringi nanyi biasanya Kang Entus” (Wawancara Shandy D K Senin 4 Juli 2022).*

### 3.) Tujuan dan Fungsi

Dalam setiap pelaksanaan pementasan komunitas Walagri pasti memiliki tujuan dan fungsi yang tentunya dalam proses tersebut ada bentuk komunikasi yang terjadi, yang dimana fungsi dan tujuan komunitas Walagri dalam pementasannya adalah untuk melestarikan kesenian tradisional Sunda dan alat musik Karinding, serta memberikan contoh untuk generasi-generasi muda agar bersama-sama untuk menjaga dan melestarikan kesenian yang sudah jarang terlihat lagi, selain itu bagi mereka ini juga merupakan bentuk keprihatinan mereka terhadap tempat yang mereka tinggali di Desa Lame yang dimana di Desa Lame sendiri sudah hampir tidak ada kesenian yang terlihat lagi.

Hal lainnya adalah dalam setiap pementasannya mereka memberikan pesan-pesan yang terkandung dalam lagu-lagu yang bawakan komunitas Walagri, hampir setiap lagu yang dibawakan komunitas Walagri memberikan pesan khusus yang terkandung didalamnya seperti ajakan, nasihat dan tentang kehidupan, lagu-lagu yang dibawakannya dalam setiap pementasannya. Kang Entus selaku pemimpin dan pelatih komunitas Walagri mengatakan.

*“kami ini pentas bukan hanya sekedar untuk menghibur saja, tapi ada hal lain yaitu untuk menunjukkan eksistensi kita bahwa kita ini ada para generasi muda yang giat akan melestarikan*

*kesenian tradisional, lalu tentunya memperkenalkan alat musik Karinding yang kebanyakan dari mereka belum mengenal alat musik Karinding, dan lagu-lagu yang dibawakan Walagri ini sebenarnya memiliki pesan untuk para penonton, hampir semua lagu yang dibawakan Walagri semuanya memiliki pesannya masing-masing” (Wawancara Shandy Dria Kaldela Senin 4 Juli 2022).*

Walagri hingga sampai saat ini masih melakukan penampilan-penampilannya hingga dari acara yang biasa hingga acara yang besar yang dihadiri oleh para pejabat pemerintah, ini merupakan langkah yang baik bagi mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding agar tetap lestari dan banyak generasi muda yang mengikuti jejak mereka.

### 4.) Setting

Pementasan komunitas Walagri dilakukan tidak terjadwal dan hanya menunggu panggilan-panggilan dari pihak lain, komunitas Walagri saat ini sudah membentuk struktur organisasi guna agar setiap anggotanya memiliki peran masing-masing dalam komunitas Walagri. Saat komunitas Walagri ada panggilan untuk mementaskan kesenian mereka biasanya sehari sebelum mereka pentas mereka akan melakukan latihan dan dalam latihan itu mereka juga membahas dan berdiskusi mengenai penampilan yang akan mereka tampilkan pada acara tersebut seperti lagu apa yang akan dibawakan dan tentang persiapan-pesiapan lainnya.

Pada saat sehari sebelum pementasan mereka akan mempersiapkan semuanya dari segala aspek terutama alat musik Karinding sebab alat musik Karinding ini tentang rusak dan hilang karna bentuknya

yang tipis dan kecil sebab jika alat musik Karinding tidak ada dalam penampilan mereka, maka tidak akan berjalan dengan baik.

*“Sebelum pementasan kita biasanya mempersiapkan semuanya salah satunya Karinding, Karinding ini tidak boleh ketinggalan sebab jika alat musik Karinding ini tidak dibawa atau hilang maka nanti penampilan kita yang tanpa Karinding akan terasa berbeda”* (Wawancara Shandy D. K. Senin 4 Juli 2022).

#### 5.) Partisipan

Dalam pementasan komunitas Walagri setiap anggotanya memiliki peran masing-masing dalam memainkan alat-alat musik, semua anggotanya tentu menguasai alat-alat musik yang dimainkan. Dalam setiap penampilan mereka, mereka sudah memahami lagu apa saja yang akan dimainkan karna sebelum pementasan mereka melakukan latihan, setelah pementasannya dimulai semua anggota melakukan tugas tugasnya masing-masing yang biasanya diawali dengan intro musik suling lalu di iringi dengan alat-alat musik lainnya.

#### 6.) Bentuk Pesan

Bentuk pesan yang ada dalam pementasan komunitas Walagri adalah dalam bentuk verbal dan nonverbal yang dimana komunitas Walagri melestarikan kesenian tradisional Karinding dalam bentuk Pertunjukan dan dalam pertunjukan tersebut komunitas Walagri menyampaikan pesan kepada penonton dalam bentuk lagu-lagu yang dibawa.

#### 7.) Isi Pesan

Isi pesan yang terdapat pada pementasan komunitas Walagri menurut

kesimpulan yang peneliti dapat terdapat dari bagaimana mereka melakukan upaya pementasan dari satu acara ke acara lainnya juga sebagai bentuk upaya mengenalkan alat musik Karinding ke penonton yang hadir, disamping itu komunitas Walagri juga dalam setiap pementasannya membawakan lagu-lagu yang berisikan tentang nasihat, makna, cerita dan filosofi yang telah peneliti bahas diatas.

#### 8.) Urutan Tindakan

Urutan tindakan yang terdapat pada pementasan komunitas Walagri adalah persiapan mereka sebelum pementasan dengan melakukan latihan rutin dan mempersiapkan lagu apa yang akan di bawakan pada saat pementasan, biasanya komunitas Walagri akan membawakan lagu yang sesuai dengan tema pada acara tersebut, kemudian adanya diskusi dan motivasi dari Kang Entus guna mempersiapkan mental dan arahan saat pementasan, dan dalam kesempatan tersebut biasanya MC akan mengadakan sesi pertanyaan dan perkenalkan komunitas Walagri dan Karinding, sesudah pementasan beberapa harinya mereka akan memposting pementasan yang telah dilakukan di sosial media Instagram.

#### 9.) Kaidah Interaksi

Pada kaidah interaksi ini peneliti dapat simpulkan bahwa pada saat pementasan yang pertama terdapat interaksi antar anggota sebelum pementasan lalu juga interaksi pada penonton yang sebagaimana kita kita ketahui bahwa pementasan tersebut sebagai bentuk hiburan dalam upaya mereka melestarikan kesenian tradisional Karinding.

Dan pada saat salah satu acara yang dipentaskan Walagri saat di acara peresmian taman baca dan hari jadi Majalengka ada kesan yang dimana pada saat peresmian taman baca semua hadirian yang dominan oleh para anak remaja penasaran dengan alat musik tersebut

komunitas Walagri memberikan kesempatan untuk mereka memainkan alat musik tersebut lalu pada saat penampilan di hari jadi Majalengka yang dihadiri oleh bupati Majalengka, disitu komunitas Walagri diberikan alat musik Karinding oleh Bupati Majalengka sebagai bentuk apresiasi kepada komunitas Walagri.

#### 10.) Norma-Norma Interpretasi

Pada pementasan komunitas Walagri terdapat norma-norma interpretasi dimana Walagri dalam pementasannya dimana dalam pementasannya Walagri selalu membawakan lagu Rajah Karinding yang dimana Karinding ini sebagai identitas atau keunikan dari komunitas Walagri, serta dalam pementasannya komunitas Walagri membawakan lagu-lagu yang penuh akan makna, cerita dan filosofi didalamnya untuk para penonton yang hadir, mereka percaya bahwasanya lagu-lagu yang dibawakan akan tersampaikan oleh penonton ditambah pada saat pementasannya komunitas Walagri memberikan edukasi dan ilmu untuk para penonton yang hadir.

Dalam setiap penampilan Walagri mereka seakan membawakan lagu dengan perasaan sebab menurut penurutan Kang Entus,

*“Dalam pementasan Walagri kita selalu menampilkannya dengan perasaan dengan khitmat karna jika apa yang kita tampilkan tanpa memiliki rasa didalamnya maka tujuan dan niat kita tidak akan tersampaikan, ada cerita menarik saat salah satu penampilan Walagri di Ngaji atau Ngaji Sejarah, menurut salah satu penonton yang hadir disana mereka menyaksikan penampilan Walagri seperti terbawa suasana karna musik Karinding ini sangat identik*

*dengan suara-suara alam katanya begitu”* (Wawancara Shandy Dria Kaldela ,Senin 4 Juli 2022).

### 3. Tindak Komunikatif Komunitas Walagri dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Karinding

Tindak komunikatif komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding sebagaimana dalam setiap penampilannya selalu menjadikan Karinding sebagai pengiring dalam setiap penampilannya, dengan begitu penonton akan merasa penasaran dengan alat musik karinding yang dimainkan oleh komunitas Walagri dan seakan menjadi penasaran dan ingin mengenal lebih jauh alat musik Karinding. Pada pementasannya mereka juga kadang diberi kesempatan untuk mengenalkan dan mengajari para penonton untuk memainkan alat musik tersebut, dan pada saat sebelum pementasan komunitas Walagri melakukan diskusi dan motivasi untuk setiap anggota agar penampilannya bisa diselesaikan dengan baik.

### Upaya Komunitas Walagri Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Karinding

Dalam suatu hal yang berkaitan dalam menjaga, melestarikan, mengenalkan dan semacamnya tentu ada upaya dan dalam hal tersebut komunitas Walagri melakukan berbagai upayanya untuk menjaga kekonsistenan dan komitmen mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Sunda, upaya-upaya tersebut dilihat dari berbagai macam aspek yang telah komunitas Walagri lakukan upaya-upaya tersebut juga yang akan menentukan tujuan komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional kedepan.

Dengan adanya upaya mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding, tentunya ada faktor proses yang dilewati dan juga adanya dukungan dari berbagai faktor, dan dalam beberapa pekan



ini komunitas Walagri melakukan upaya-upayanya untuk melestarikan kesenian tradisional diantaranya adalah membuat akun media sosial, mencari relasi, meminta dukungan dan mengembangkan komunitas Walagri agar jauh lebih baik dari melakukan kegiatan yang rutin, membuat lagu-lagu baru dan hal-hal positif lainnya.

Berikut adalah analisis komunikasi komponen etnografi komunikasi :

### **1. Situasi Komunikatif dalam Upaya Komunitas Walagri Melestarikan Kesenian Tradisional Karinding**

Situasi komunikatif dalam upaya komunitas Walagri melestarikan kesenian tradisional Karinding berdasarkan berbagai aspek yang peneliti dapat dari hasil wawancara bersama Kang Entus, Shandy Dria Kaldela dan Bapak Kuwu Akip Sumarna, dalam hal ini upaya mereka dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding masih dalam tahap proses penyempurnaan, sebab komunitas Walagri yang masih terbilang masih baru.

Shandy Dria Kaldela sebagai ketua dari komunitas Walagri mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kekompakan setiap anggotanya dengan melakukan kegiatan latihan rutin yang dilakukan pada hari Selasa dan Sabtu di Balai Desa Lame serta mengajak setiap anggota-anggotanya untuk bersama-sama menjaga konsistensi dan nama baik Walagri sebab Walagri di Desa Lame sudah mempunyai Citra yang positif.

Adapun dukungan dari pemerintah Desa Lame kepada komunitas Walagri mengenai perkembangan dari komunitas Walagri, Bapak Kuwu Akip Sumarna mengatakan

*“Saya sering memantau perkembangan dari anak-anak setiap mereka latihan saya selalu sempatkan untuk menengok dan berdiskusi tentang rancangan Walagri*

*kedepan, adapun jika dalam rencana mereka memiliki kekurangan maka saya sebagai kepala desa akan membantu mereka insyaallah, karna ya saya sangat mendukung dan mengapresiasi niat dan usaha mereka”* (Wawancara Bapak Kuwu Akip Sumarna Senin 4 Juli 2022).

Situasi komunikatif lainnya adalah mereka akan memanfaatkan waktu mereka yang kosong untuk berlatih dan berdiskusi, untuk diskusi ini biasanya mereka akan melakukan diskusi setelah kegiatan latihan sudah selesai yaitu sekitar sore menjelang magrib.

Pada situasi komunikatif lainnya mereka memanfaatkan perkembangan jaman dengan menggunakan sosial media sebagai sarana mereka untuk melestarikan dan menunjukkan eksistensi mereka, sebab dengan adanya sosial media seperti Instagram, Facebook, Tiktok dan Youtube mereka bisa memanfaatkan situasi ini untuk melihat proses atau perkembangan komunitas Walagri, contohnya seperti Instagram atau Facebook untuk membuat live streaming mereka latihan atau saat melakukan pentas. Ada juga postingan dan instastory yang menunjukkan aktifitas dan kegiatan mereka. Walau dalam hal ini masih ada kekurangan dari segi dokumentasi.

*“Walagri juga mengikuti perkembangan digital dengan adanya Instagram, Facebook dan Youtube, kita bisa memposting atau menunjukan kegiatan-kegiatan kita seperti latihan dan pentas, biasanya anak-anak selalu bikin instastory di Instagram dan Whatsapp, ya untuk saat ini akun media sosial yang Walagri punya baru*

*Instagram dan Youtube, inshaallah kita akan membuat konten konten tentang komunitas Walagri” (Wawancara Shandy D K Senin 4 Juli 2022).*

Dengan hal ini perkembangan teknologi membantu komunitas Walagri dalam upaya mereka melestarikan kesenian tradisional Karinding, mereka memanfaatkan situasi untuk menunjukkan eksistensi mereka yang lebih luas melalui media sosial.

## **2. Peristiwa Komunikatif Komunitas Walagri dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Karinding**

Dengan menggambarkan tipe peristiwa, topik peristiwa, fungsi dan tujuan, setting, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi dan norma-norma interpretasi.

### **1.) Tipe Peristiwa**

Dalam sebuah upaya melestarikan kesenian tentunya selalu akan ada tindakan dan upaya yang dilakukan, dan komunitas Walagri melakukan upaya ini guna mencapai visi dan misi mereka yaitu melestarikan kesenian tradisional Karinding, banyak aspek tindakan yang komunitas Walagri lakukan untuk melestarikan kesenian tradisional salah satunya adalah upaya pentas, mementaskan sebuah seni pertunjukan kepada penonton dan memperkenalkan adanya komunitas yang masih terus aktif untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding, dimana peristiwa ini terjadi karena sudah hilangnya tingkat kesadaran pada generasi muda untuk bersama-sama melestarikan kesenian tradisional serta memperkenalkan alat musik Karinding yang sudah sangat asing

didengar oleh orang-orang jaman sekarang.

### **2.) Topik Peristiwa**

Dalam setiap upaya komunitas Walagri melestarikan kesenian musik tradisional Karinding banyak tahapan proses yang mereka lewati banyak juga perencanaan yang akan mereka lakukan dari dimulainya membuat akun sosia media dan mencari relasi dengan mengikuti undangan-undangan dalam suatu acara. Komunitas Walagri membuat akun media sosial yang dibuat saat ini guna menarik perhatian yang lebih luas dengan melakukan live streaming dan postingan-postingan lainnya yang berkaitan dengan kesenian, Walagri dan Karinding.

Bagi mereka Walagri harus terus berkembang dan harus membuktikan bahwa komunitas Walagri berhasil dalam mengemban misi dan visi mereka, serta menjadikan Desa Lame menjadi desa yang memiliki potensi masyarakat, walau disisi lain di Desa Lame sendiri pertunjukan kesenian tradisional sudah tidak terlihat lagi, maka mereka yang akan menjadi cikal bakal tumbuhnya kesenian tradisional yang ada di Desa Lame.

*“Yang saya inginkan sebagai kepala Desa Lame saya harap komunitas Walagri tetap konsisten dalam mengemban visi dan misi mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding, sebab di Desa Lame kesenian tradisional Sunda itu sudah tidak terlihat lagi, yah mungkin dengan adanya Walagri ini menjadi cikal bakal tumbuhnya kesenian-kesenian tradisional yang ada di Desa Lame, bukan hanya di Desa Lame tapi di seluruh Kecamatan Leuwimunding”*

(Wawancara Bapak Kuwu Akip Sumarna Senin 4 Juli 2022).

Dapat disimpulkan bahwa topik peristiwa dalam komunitas Walagri adalah upaya mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding karena faktor berbagai aspek, serta harapan-harapan dari kepala desa agar komunitas Walagri ini menjadi cikal bakal tumbuhnya kesenian lainnya yang ada di Desa Lame.

### 3.) Tujuan dan Fungsi

Dalam setiap upaya tentunya pasti terdapat tujuan dan fungsi, dan tujuan dan fungsi komunitas Walagri dalam upaya melestarikan kesenian tradisional Karinding adalah untuk melestarikan kesenian tradisional dan menunjukkan eksistensi mereka ke ranah yang lebih luas seperti membuat akun media sosial yang tujuannya tujuannya untuk mengikuti perkembangan zaman yang dimana zaman sekarang sebagian besar penggunaannya menggunakan sosial media seperti Instagram, facebook, tiktok, yotube. Maka dari itu mereka mencoba untuk berinisiatif menggunakan media sosial sebagai cara mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding dan menunjukkan eksistensi mereka.

### 4.) Setting

Dengan perkembangan zaman yang makin canggih ini komunitas Walagri semakin mudah dalam mempromosikan atau menunjukkan eksistensi mereka di media sosial, apalagi saat ini komunitas Walagri akan membuat sosial media lainnya seperti youtube dan tiktok, dalam setiap pementasan komunitas Walagri akan memposting kegiatan pementasan mereka di Instagram yang adminnya adalah Shandy terkadang setiap anggotanya juga

melakukan hal yang sama di akun media sosialnya masing-masing itu juga saat komunitas Walagri melakukan latihan.

Hal lainnya adalah melakukan latihan rutin yang dimana anggota Walagri ini sudah paham dengan agenda latihan yang mereka lakukan yaitu pada hari Selasa dan Sabtu pukul 03:00 sampai menjelang magrib, dengan adanya kegiatan latihan mereka akan mulai terbiasa dengan lagu-lagu yang akan dipersiapkan dalam setiap pementasan. Dalam latihan tersebut komunitas Walagri juga berdiskusi tentang apa yang akan mereka lakukan kedepan untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding. Bahkan mereka akan membuat channel youtube yang berisikan tentang pementasan, latihan dan tentang Karinding hal itu masih dalam tahapan dan proses.

*“Untuk bagian admin itu saya sendiri biasanya anak-anak yang sengaja mendokumentasikan kegiatan pementasan dan latihan saya minta untuk saya upload di Instagram, biar orang-orang tuh pada tau, wah ada komunitas unik nih, dan mereka nantinya kepoin tentang komunitas Walagri, ya sebagai daya pikat untuk mengajak orang lain gabung dengan Walagri”*

(Wawancara Bapak Kuwu Akip Sumarna Senin 4 Juli 2022).

### 5.) Partisipan

Dalam upaya melestatikan kesenian tradisional Karinding tentunya ada pihak-pihak lain yang berpartisipasi dalam upaya Walagri diantaranya Anggota dan pihak luar seperti Bapak Kuwu Akip Sumarna yang telah mendukung komunitas Walagri dengan memberikan

komunitas Walagri tempat latihan dan peralatan yang dibutuhkan, lalu pihak-pihak yang telah mengundang komunitas Walagri untuk tampil pada setiap acara-acara, lalu masyarakat yang Desa Lame yang telah membawa nama baik komunitas Walagri. Menurut Kang Entus adanya dukungan dari mereka membantu komunitas Walagri untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding.

*“Ya tentunya saya sangat berterimakasih untuk orang-orang yang telah mendukung komunitas Walagri untuk tetap berdiri hingga sekarang, dukungan yang hadir dari Bapak Kuwu Akip Sumarna yang telah mendukung kita secara penuh serta anak-anak di Walagri yang sampai saat ini tetap konsisten untuk melakukan latihan dan mencari cara untuk mengenalkan kesenian tradisional Karinding ke orang-orang serta masyarakat Desa Lame yang telah menerima adanya komunitas Walagri dengan baik, jujur komunitas Walagri sering di undang ke setiap acara berkat adanya omongan-omongan dari kepala desa dan masyarakat yang mengenalkan komunitas Walagri ke orang-orang jadi dari mulut ke mulut”*  
(Wawancara Kang Entus Senin 4 Juli 2022).

6.) Bentuk Pesan

Dalam bentuk pesan ini komunitas Walagri memberikan pesan dalam bentuk tindakan secara langsung dan tidak langsung yang dimana komunitas Walagri rutin melakukan kegiatan latihan dan pementasan

pada setiap acara, juga dalam bentuk lagu-lagu yang diciptakan oleh Kang Entus yang dimana dalam lagu tersebut mempunyai maksud dan pesan khusus untuk para penonton, bentuk pesan adalah cara mereka melestarikan kesenian tradisional Karinding melalui media sosial Instagram, akun media sosial Instagram tersebut sebagai bentuk penyampaian pesan bahwa komunitas Walagri itu ada atau sebagai bentuk eksistensi Walagri dan Karinding.

7.) Isi Pesan

Isi Pesan yang terdapat pada upaya komunitas Walagri melestarikan kesenian tradisional Karinding adalah dalam bentuk verbal dan non verbal yang dimana didalam upaya tersebut komunitas melakukan kegiatan rutin agar meningkatkan kekompakan mereka lalu melakukan pementasan untuk menunjukkan kepada orang-orang tentang kesenian tradisional Karinding serta sebagai bentuk upaya melestarikan kesenian tradisional yang telah punah di Desa Lame juga sebagai bentuk memperkenalkan alat musik Karinding ke orang-orang yang saat ini masih asing mendengar alat musik Karinding

Disisi lain komunitas Walagri juga dalam penampilannya memberikan pesan lewat lagu-lagu yang dimainkan komunitas Walagri, lagu-lagu tersebut berisikan tentang cerita, peringatan dan makna untuk para orang-orang yang mendengarkan lagu tersebut. Dan komunitas Walagri juga membuat akun media sosial untuk menunjukkan eksistensi dirinya dan sebagai bentuk daya tarik untuk para kaum remaja yang aktif di sosial media.

- 8.) Norma-Norma Interpretasi  
Kaidah dari komponen ini yaitu adanya interaksi diskusi dalam setiap latihan guna membahas planning kedepan dan apa yang akan dilakukan komunitas Walagri untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding dan komunitas Walagri berupaya memberikan kesan baik kepada para penonton dengan tampil sebaik mungkin.

Norma-norma interpretasi lainnya adalah dengan cara mereka mereka berupaya melestarikan kesenian tradisional juga bukan dalam bentuk pementasan tapi juga dalam bentuk penampilan dan eksistensi mereka melalui media sosial yang dimana media sosial ini sangat banyak digunakan oleh para kaum remaja dan dibuatnya akun media sosial tersebut bertujuan untuk para kaum remaja yang lebih aktif di media sosial agar lebih mengenak Karinding dan menggugah gairah untuk bersama-sama melestarikan kesenian tradisinal di daerahnya masing-masing.

### 3. Tindak Komunikatif dalam Melestarian Kesenian Tradisional Karinding

Dalam tindak komunikatif komunitas Walagri dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding peneliti melihat ada 2 interaksi yaitu interaksi secara langsung dan tidak langsung, yang dimana interaksi secara langsung mereka melakukan latihan rutin dan melakukan pementasan pada setiap acara lalu yang kedua interaksi secara tidak langsung yaitu dengan membuat akun media sosial untuk mengupdate perkembangan komunitas Walagri dengan melakukan postingan kegiatan dan *live streaming*.

## KESIMPULAN

### Komunitas Walagri Menggunakan

## Karinding Sebagai Media Untuk Melestarikan Kesenian Tradisional

### 1. Situasi Komunikatif

Dalam upaya mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding, mereka melakukan beberapa beberapa tindakan komunikasi agar apa yang menjadi tujuan mereka bisa tersampaikan, salah satu upaya yang dilakukan komunitas Walagri ini adalah dengan melakukan penampilan/pementasan dari setiap acara, event, undangan dari berbagai macam acara, seperti yang peneliti terangkan diatas, dan dalam setiap penampilan mereka, mereka selalu menonjolkan karakteristik mereka dengan melakukan penampilan semaksimal mungkin, dan alat musik Karinding dalam setiap pementasan komunitas Walagri selalu di tonjolkan agar penonton bisa kenal dengan alat musik tradisional Sunda ini yaitu Karinding, bukan hanya melalui alat musik Karinding, bentuk penyampaian lainnya adalah dengan melalui lagu-lagu yang dibawakan komunitas Walagri, sebab di dalam lagu yang komunitas Walagri memiliki makna dan filosofi yang terkandung didalamnya filosofi dan makna tersebut berisikan tentang hal-hal unsur-unsur rohani, nasehat, dan semacam pesan-pesan lainnya.

Komunitas Walagri sudah melakukan penampilan di berbagai macam daerah seputar Kuningan, Majalenga dan Cirebon, dalam penampilan mereka, komunitas Walagri akan mempersiapkan latihan terlebih dahulu dan dalam penampilannya akan menyesuaikan dengan tema acara dalam pementasan tersebut, agar situasi komunikatif bisa lebih tersampaikan.

### 2. Peristiwa Komunikatif

Dalam peristiwa komunikatif ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa komunitas Walagri menjadikan Karinding sebagai ikon atau ciri khas mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding, oleh sebab itu dalam setiap

penampilannya komunitas Walagri selalu menonjolkan Karinding, mereka berambisi untuk memperkenalkan alat musik Karinding dengan cara melakukan pentas dan memberikan sosialisasi dan informasi melalui langsung dan tidak langsung,

Dalam setiap pentas komunitas Walagri, komunitas Walagri selalu mendapatkan antusias dari penonton, peristiwa lainnya adalah dengan cara komunitas Walagri melakukan hubungan yang baik antar sesama anggota yaitu dengan melakukan latihan rutin dan diskusi secara langsung membahas tentang upaya mereka untuk memperbaiki kekurangan dari komunitas Walagri dan membahas upaya mereka setiap penampilan pentas yang akan datang.

### 3. Tindak Komunikatif

Dalam tindak komunikatif yang bisa peneliti simpulkan adalah terkait bagaimana komunitas Walagri melakukan berbagai macam tindakan untuk upayanya dalam melestarikan kesenian tradisional Karinding, dengan melakukan pentas, latihan dan membuat akun media sosial. Upaya-upaya ini tentunya tak lepas dari adanya dukungan dan relasi dari berbagai pihak, dan inisiatif kuat mereka untuk melestarikan kesenian tradisional Karinding dengan melakukan penampilan-penampilan yang baik maka tujuan utama mereka akan bisa tercapai.

Adapun tindakan komunikatif lainnya adalah dengan menjadikan Karinding sebagai media mereka untuk melestarikan kesenian tradisional dan usaha mereka untuk menjaga kesenian tradisional dan menjadi contoh untuk orang-orang lain.

### Daftar Pustaka

Arni Dwi, Febriani, 2019, Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Kesenian Karinding Di Kota Bandung, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

- Universitas Pendidikan Indonesia Bandung
- Engkus, Kuswarno, 2008, *Etnografi Komunkasi*, Penerbit: Widya Padjajaran
- Irwan Saputra Nugraha, dkk, 2013, *Pelestarian Musik Karinding Di Kampung Manabaya Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Pelestarian Musik Karinding, Vol. 1, No 3, Desember 2013*
- Mulyana, Deddy, 2016, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Bandung : Rosda Karya
- Rukin. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*
- S. Bakti, Istiyanto dan Wiwik, 2016, *Etnografi Komunitas Yang Kehilangan Identitas Sosial dan Budaya di Kabupaten Cilacap*, Universitas Jendral Sudirman, *Jurnal Kajian*